

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
PERILAKU PENDERITA ASAM URAT YANG MEMPERBERAT
TERJADINYA GOUT DI PAKEL SUKORENO KECAMATAN PRIGEN
KABUPATEN**

PASURUAN

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND
COMMUNITY BEHAVIOR THAT INCREASE THE OCCURRENCE OF
GOUT IN PAKEL SUKORENO PRIGEN SUBDISTRICT PASURUAN
REGENCY**

Vintari Lailatul ilmi, Fauzi Rahman

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Penyakit gout merupakan salah satu penyakit degeneratif yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar asam urat dalam darah atau hiperurisemia. Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperurisemia adalah jenis kelamin, asupan karbohidrat dan asupan purin. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku yang dapat memperberat terjadinya gout arthritis. Desain penelitian ini *descriptif correlation* dengan pendekatan *cross sectional* pada 40 orang di Desa Pakel Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Variabel yang diamati yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku penderita asam urat. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang asam urat sebanyak 23 responden adalah kurang baik yaitu (57,5%). Perilaku penderita asam urat kurang baik sebanyak 23 responden (57,5%). Analisa data menggunakan uji chi square terlihat nilai α sig sebesar 0,000. Karena nilai α sig $0,000 < 0,05$. Peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penderita asam urat yang memperberat terjadinya gout. Peneliti lain hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini misalnya dengan melakukan penelitian tentang Deskripsi sikap masyarakat dalam mengatasi kekambuhan penyakit gout.

Kata kunci : asam urat, perilaku, Tingkat pengetahuan

ABSTRACT

Gout disease is a degenerative disease that is marked with increased uric acid in blood or Hyperuricemia. The relation factor with incident hyperuricemia is sex, carbohydrate intake and purine intake. Purpose of research is the relationship between the level of knowledge and with community behavior that exacerbates the occurrence of gout In Pakel Sukoreno village, Prigen subdistrict Pasuruan regency. Design of the research is descriptive correlation with an approach cross sectional in 40 person in Pakel Sukoreno village Prigen subdistricts Pasuruan regency observed variable that knowledge and community behavior. Knowledge increase of human about uric acid as much as 23 respondents is low (57,5 %). community behavior is low as much as 23 respondent (57,5 %). Analysis using chi square test that seen α sig value amount 0,000. Because α .Sig value $0,000 < 0,05$. Resercher conclude that there is a relation than significant with knowledge and community behavior.

Keyword : *Knowledge level*, community behavior, uric acid

PENDAHULUAN

Penyakit gout merupakan salah satu penyakit degeneratif yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar asam urat dalam darah atau hiperurisemia. Batasan kejenuhan asam urat dalam serum pada laki-laki sebesar 7 mg dan pada perempuan 6 mg. Seseorang mengalami hiperurisemia apabila kadar asam urat melebihi kadar asam urat tersebut. Faktor makanan, *alcohol* dan makan tinggi purin seperti seafood dan daging dapat meningkatkan resiko gout. Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperurisemia adalah jenis kelamin, asupan karbohidrat dan asupan purin. Asupan purin merupakan faktor resiko paling kuat yang berhubungan dengan kejadian hiperurisemia (setyoningsih, 2009).

Berdasarkan *world Health organization* WHO prevalensi asam urat (*gout*) di Amerika serikat sekitar 13,6 kasus per 1000 prevalensi ini berbeda tiap Negara berkisar antara 0,27 % di Amerika hingga 10,3% selandia baru. Peningkatan insiden *gout* dikaitkan dengan perubahan pola

diet dan gaya hidup, peningkatan kasus obesitas dan sindrom metabolit. Di indonesia kasus kejadian gout mencapai 65% berdasarkan data prevalensi yang diperoleh dari dinas kesehata kota pasuruan tahun 2013 *gout* data yang diperoleh sebanyak 32.082 kasus. Sedangkan prevalensi *gout* juga bervariasi antara 1-15,3% pada suatu studi didapatkan insiden *gout* 4,9% pada kadar asam urat darah > 9 mg/dL 0,5%. Pada kadar 7-8,9 % dan 0,1 % pada kadar <7 mg/dL insiden kumulatif *gout* mencapai angka 22% setelah 5 tahun pada kadar asam urat >9 mg/dL (hidayat, 2009).

Pada umumnya kini beredar mitos dimasyarakat bahwa ngilu nyeri sendi disebabkan oleh disebabkan oleh asam urat. Peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti perasaan linu-linu di daerah persedian dan sering disertai timbulnya rasa berlebih bagi penderitanya. Pengertian ini di perparah oleh iklan jamu atau obat tradisional penyakit rematik banyak jenisnya tidak semua keluhan nyeri sendi atau sendi yang bengkak itu asam urat. Untuk memastikannya

perlu pemeriksaan dilaboratorium. Banyaknya faktor yang dapat mendukung terjadinya penyakit *gout* diatas maka perlu adanya pencegahan penyakit *gout*.

Pencegahan penyakit *gout* dapat di lakukan dengan menjaga pola makan dengan gizi seimbang. Mengurangi konsumsi makanan tinggi purin, olahraga teratur, pertahankan berat badan ideal dan cukup minum air putih setiap hari (sustrani 2007). Pencegahan terhadap suatu penyakit akan lebih di perhatikan seseorang yang mempunyai pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya.

Pengetahuan menjadi salah satu hal sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. perilaku yang didasari oleh pengetahuan maka perilaku tersebut akan bertahan lama. Sebaliknya perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan maka akan cepat hilang dan tidak bertahan lama. pengetahuan dapat dipeoleh dari berbagai sumber informasi diantaranya melalui penyuluhan atau

pendidikan kesehatan (Notoadmodjo ,2007). Faktor resiko *gout arthrrthis* dapat memperberat terjadinya *gout*, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai *gout arthritis* dan tindakan preventif terhadap faktor resiko. Berdasarkan data yang didapatkan di puskesmas Pakel Sukoreno Prigen pada tahun 2015 yang menderita *gout* sebanyak 40 kasus. Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat yang dapat memperberat terjadinya *gout arthritis* di Desa Pakel Sukoreno Prigen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis rancangan *descriptif corelation* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. *Design* penelitian *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat.

Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto,2006:130). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang dewasa di Desa Pakel Sukoreno Prigen yang menderita penyakit atrithis gout sebanyak 40 orang. Kategori orang dewasa dengan umur 26 – 50 tahun yang bisa membaca.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menderita penyakit atrithis gout sebanyak 40 orang di Desa Pakel Sukoreno Prigen. Dengan menggunakan Teknik *purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun cirri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmodjo, 2010)

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pakel Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan.

Waktu penelitian

Penelitian ini di mulai pada tanggal oktober 2016 yaitu tahap pengumpulan data, pada bulan

desember peneliti menyelesaikan proposal. Pada bulan april 2017 peneliti melakukan penelitian di Desa Pakel Sukoreno Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan yaitu dengan mendatangi rumah warga untuk membagikan kuisoner kepada responden.

Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pertanyaan tentang pengetahuan dan perilaku yang memperberat terjadinya gout menggunakan *design* penelitian *cross sectional*.

Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini defenisi variabel terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian yaitu pengetahuan masyarakat. Variabel terikatnya yaitu perilaku penderita asam urat yang memperberat terjadinya gout.

Alat ukur	Jenis pernyataan	Skala
1	Tidak di jawab	Ordinal
2	Tidak tahu	
3	Benar	
4	Salah	

Hasil dan pembahasan

Uji validitas

Pengujian uji validitas dilakukan dengan menggunakan program komputer. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 9 pertanyaan untuk pengetahuan dan perilaku penderita asam urat setelah diujikan validitasnya didapatkan hasil bahwa 9 pertanyaan tersebut valid dengan nilai (0,38144 sampai 0,842027), semua data yang valid adalah nilai rhitung > 0.361 .

Realibilitas

Hasil uji instrumen didapatkan nilai alpha cronbach $>$ rkriteria (0,855). Nilai realibilitas di penelitian ini dihitung dengan menggunakan program komputer. Kuesioner penelitian ini setelah diuji realibilitas didapatkan 9 kuesioner pengetahuan dengan nilai Alpha Chronbach yaitu sangat reliebe (0,855).

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur

Hasil penelitian diperoleh bahwa karakteristik responden berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Sangat baik	4	15,0%

Baik	6	5,0%
Kurang baik	23	57,5%
Total	40	100%

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa mayoritas responden berusia 41-50 tahun yaitu sebanyak 20 responden (60%). Usia responden 41-50 tahun termasuk dalam kategori usia dewasa akhir (Depkes 2009). Menurut Andry. Dkk (2009) bahwa salah satu penyebab dari penyakit asam urat adalah usia. Prevalensi kejadian asam urat lebih banyak terjadi antara umur 30-50 tahun.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Karakteristik subyek penelitian berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut :

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
SD	25	62,5%
SMP	6	22,5%
SMK	9	15%
Total	40	100%

Hasil analisis seperti yang tersaji pada tabel diatas didapatkan

hasil bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 25 responden (62,5%). Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2012) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan pula bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

Analisis Univariat

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang asam urat sebagai berikut :

Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Sangat baik	4	15,0%
Baik	6	5,0%
Kurang baik	23	57,5%
Total	40	100%

Hasil analisis seperti yang tersaji pada tabel 1 diatas didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang asam urat sebanyak 23 responden adalah kurang baik yaitu (57,5%). Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah

satu domain perilaku kesehatan. Pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu, pada hasil penelitian didapatkan hasil bahwa 16 responden yang berpengetahuan baik mereka mengetahui tentang diet rendah purin yaitu mereka tahu bahwa makanan seperti kacang-kacangan, daging, dan jeroan dapat meningkatkan kadar asam urat didalam tubuh, Pengetahuan (*kognitif*) merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (*overt behavior*), dalam hal ini pengetahuan responden yang sudah baik, membuat mereka membatasi makan makanan yang mengandung tinggi purin tersebut, sedangkan pada responden yang berpengetahuan kurang, mereka belum mengetahui tentang makanan yang mengandung purin misalnya jeroan dan melinjo yang bisa meningkatkan kadar asam urat didalam tubuh, hal itu menyebabkan perilaku responden tersebut tidak membatasi makanan yang mengandung purin, hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya informasi pada responden, menurut Pipit, dkk (2010) ada beberapa faktor

yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi, dan ekonomi, karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan beberapa faktor, yang pertama adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan. Pendidikan tinggi yaitu orang yang berpendidikan tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, namun seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula, yang kedua adalah media masa atau informasi, informasi yang di peroleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Perilaku penderita asam urat sebagai berikut:

Perilaku	Frekuensi	Presentasi
Sangat baik	4	15,0%
Baik	6	5,0%

kurang baik	23	57,5%
Total	40	100%

Hasil analisis seperti yang tersaji pada tabel 4.2.1 diatas didapatkan hasil bahwa perilaku masyarakat adalah 23 responden kurang baik (57,5). Menurut skinner, seperti yang dikutip notoadmodjo (2003) maka perilaku kesehatan (*health behaviour*) adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat-sakit, penyakit, dan faktor-faktor yang memengaruhi sehat-sakit (kesehatan) seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan. Dengan perkataan lain perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan

Analisa bivariat

Pada bagian person chi square terlihat nilai Asimp.Sig sebesar 0,000. Karena nilai Asimp.Sig $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penderita asam urat. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan dari Niven (2008) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng, yang disampaikan oleh tenaga professional kesehatan, orang tua, guru, media masa, buku, dan sumber lainnya. Selain pengetahuan yang diperoleh oleh masyarakat, masih terdapat faktor-faktor lain yang menentukan makanan yang dikonsumsi sehari-hari, diantaranya adalah ekonomi, kaitanya dengan penelitian ini responden yang tidak patuh dalam menjalankan dietnya mungkin tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan

namun status ekonomi mereka, ekonomi mereka yang tinggi ataupun rendah dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan mereka, selain itu juga terdapat sikap, sosial budaya, dan agama. Untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan individu dan masyarakat, perlu adanya kesadaran pribadi serta dukungan dari keluarga untuk menentukan suatu sikap yang mengarah pada pola kebiasaan hidup sehat.

Kesimpulan

Terdapat Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku penderita asam urat yang memperberat terjadinya gout.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih dipersembahkan kepada kepala desa pakel sukoreno kecamatan prigen kabupaten pasuruan yang memberikan ijin untuk melakukan penelitian didesa pakel sukoreno kecamatan prigen kabupataan pasuruan dan masyarakat di didesa pakel yang bersedia menjadi responden untuk mengisi lembar kuisioner penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto,S 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Damayanti,D 2012. *Mencegah dan Mengobati Asam Urat*. Yogyakarta: Araska
- Notoadmodjo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sylvia, dkk. 2006. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit Penyakit*. Jakarta: EGC
- Utami P, dkk 2009. *Solusi Sehat Asam Urat dan Rematik*. Jakarta: Agromedia Pustaka
- Sunita, A. 2005. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Junadi, I. 2012. *Rematik dan Asam Urat*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
- Kertia, N. 2009. *Asam Urat*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- Azwar. 2009. *Sikap Manusia Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Sarwono sarlito. 2000. *Pengantar Psikologi Umum*,jakarta : Rajawali pers
- Depkes RI 2009. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Republik Indonesia.
- Niven. 2008. *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional*, Jakarta :EGC
- Pipit, F. 2010. *Hubungan Antara Pola Makan dengan Kadar Asam Urat Darah Pada Wanita Post Menopause Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas dr.Soetomo Surabaya*. Journal Keperawatan
- Andry, Saryono & Upoyo, A. S. (2009). *Analisis factor-faktor yang mempengaruhi kadar asam urat pada pekerja kantordi Desa Karang Turi,Kecamatan Bumi ayu, Kabupaten Brebes*. Jurnal keperawatan soedirman,4(1), 24-31
- Putra, Tjokorda Raka. 2006. *Hiperurisemia*. In: Sudoyo dkk (ed). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II Edisi IV*. Jakarta: FKUI, pp:1213 - 17.
- Doherty, Michael. (2009). *New insights into the epidemiology of gout*,Available from: rheumatology.oxfordjournals.org [Accessed May 17, 2014]
- Putra. 2006. *Hyperurisemia Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta : Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.